

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA CANDI MUARA TAKUS YANG TERLETAK DI DESA MUARA TAKUS, KECAMATAN XIII KOTO, KABUPATEN KAMPAR, RIAU, INDONESIA.

Apriliani¹, Nur Azizaturrohmah², Padma Sudira³, Ramadhan Alfarizy⁴,
Yulia Novita, S.Pd.I., M.Par⁵

Jurusan Pendidikan Geogarfi- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : afrikania424@gmail.com, nurazizaturrohmah@icloud.com
padmasudiraa2306@gmail.com, ramadhanalfharizzi03@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Candi Muara Takus, yang terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Riau, merupakan salah satu situs warisan budaya peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Sebagai candi tertua di Nusantara, Candi Muara Takus memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang tinggi, serta potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata di kawasan ini dengan pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini menggali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengelolaan pariwisata di Candi Muara Takus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan dapat dicapai melalui perbaikan infrastruktur, promosi yang lebih luas, dan pelibatan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan. Penerapan konsep Community-Based Tourism (CBT) dan prinsip Triple Bottom Line membantu menciptakan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi lokal. Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga Candi Muara Takus dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang melestarikan warisan budaya Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 21 Desember 2024

Published: 22 Desember 2024

Kata Kunci

Candi Muara Takus, pariwisata berkelanjutan, analisis SWOT, Community-Based Tourism, Triple Bottom Line.

PENDAHULUAN

Candi Muara Takus, sebagai salah satu situs warisan budaya yang terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia, memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dan menjadi bagian penting dari identitas budaya Indonesia. Dikenal sebagai peninggalan Kerajaan Sriwijaya, candi ini tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan sejarah bangsa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang menarik. Dalam konteks pariwisata, Candi Muara Takus menawarkan keunikan arsitektur dan kekayaan budaya yang dapat menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional. Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata Candi Muara Takus sangat relevan untuk dilakukan.

Pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan perekonomian daerah. Melalui pendekatan yang terencana dan sistematis,

pengelolaan pariwisata di kawasan ini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi Candi Muara Takus sebagai destinasi wisata. Analisis SWOT akan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini. Lebih jauh lagi, pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan pelestarian budaya.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, penting bagi pengelola untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada agar tetap relevan bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang diusulkan dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan pariwisata. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Candi Muara Takus.

Strategi pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan aksesibilitas, serta pengembangan fasilitas pendukung yang memadai untuk wisatawan. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan ini agar mereka dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata. Melalui partisipasi aktif masyarakat, diharapkan akan tercipta kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan sejarah yang terkandung dalam Candi Muara Takus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata di kawasan ini, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), penelitian ini akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Candi Muara Takus.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata di kawasan tersebut. Dengan demikian, Candi Muara Takus tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literatur yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal, artikel, dan laporan terkait strategi pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus, Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto, Kabupaten Kampar, Riau. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan merangkum informasi yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena pengembangan pariwisata melalui analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Penelitian ini

mengandalkan data kualitatif yang bersifat naratif dan kontekstual, sehingga peneliti dapat menggali makna dan implikasi dari informasi yang dikumpulkan, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman konteks sosial dan budaya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer tidak digunakan dalam penelitian ini karena semua informasi diperoleh dari sumber tertulis. Sementara itu, data sekunder diambil dari literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah dan laporan penelitian sebelumnya mengenai Candi Muara Takus dan pengembangan pariwisatanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pariwisata Candi Muara Takus. Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada sumber-sumber tertulis untuk mendapatkan informasi mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata. Observasi lapangan juga diterapkan untuk memahami kondisi fisik dan sosial di sekitar Candi Muara Takus berdasarkan informasi yang tersedia dalam literatur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi Data: Menyaring informasi penting dari dokumen untuk mengidentifikasi tema utama.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman serta menggambarkan hubungan antar kategori.
- Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang relevan.

Melalui metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus berdasarkan temuan yang diperoleh serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada dalam konteks pengembangan pariwisata lokal.

PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata sangat penting artinya disamping dapat memperkenalkan budaya daerah juga telah banyak membawa kemajuan bagi umat manusia dan daerah yang bersangkutan. Pengembangan pariwisata dengan sasaran wisatawan nusantara maupun mancanegara juga akan memacu lajunya pertumbuhan ekonomi daerah, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Meningkatnya arus wisatawan yang datang ke Indonesia juga semakin banyak pendapatan negara, khususnya daerah-daerah tujuan wisata. Disamping itu, tujuan lain adalah untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta budaya Indonesia, meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan nasional dan internasional.

Candi Muara Takus adalah Candi peninggalan agama Budha yang didirikan pada masa pemerintahan kerajaan Sriwijaya di Indonesia. Pada masa itu kompleks Candi berfungsi sebagai bangunan suci untuk sarana pemujaan dan ritual keagamaan dalam agama Budha. Kompleks Candi Muara Takus telah dikenal dunia internasional dan banyak dikunjungi para wisatawan mancanegara, khususnya para peziarah Budhis. Ketertarikan para wisatawan tersebut disebabkan karena nilai artistik yang tinggi pada bangunan kompleks Candi, kemiripan struktur dan tata ruang bangunan dengan Candi Asoka di India, serta karena kompleks Candi tersebut merupakan salah satu tempat penting dalam penyempurnaan ritual para biksu komunitas Budhis.

Candi Muara Takus sebagai objek wisata yang memberi ilmu pengetahuan, pengalaman sejarah dan budaya sehingga dapat meningkatkan apresiasi kecintaan pengunjung terhadap warisan sejarah dan budaya bangsa. Dengan keindahan dan keunikan bangunan-bangunan Candi Muara Takus sebagai objek wisata sejarah. Objek wisata Candi Muara Takus memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keindahan dan keunikan bangunan Candi Muara Takus sebagai wisata sejarah yang masih kental dengan budayanya yang khas dan panorama alam sekitarnya.

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Desa Candi Muara Takus merupakan sebuah desa di Kecamatan XIII Koto Kampar yang mempunyai jarak lebih kurang 135km dari kota Pekanbaru dan juga terletak di pinggir danau PLTA Koto Panjang berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat. Secara astronomi candi muara takus terletak pada garis katullistiwa koordinat $0^{\circ}21$ LU dan $100^{\circ}39$ BT. Desa Muara Takus merupakan desa wisata dimana didalamnya terdapat sebuah situs cagar budaya yaitu candi Muara Takus yang merupakan candi tertua di nusantara.

Adapun akses jalan menuju candi muara takus sudah mulus dan di hiasi pemanangan alam yang asri kiri-kanan jalan. Bangunan utama di kompleks ini adalah sebuah stupa yang besar, berbentuk menara yang sebagian besar terbuat dari batu bata dan sebagian kecil batu pasir kuning. Di dalam situs Candi Muara Takus ini terdapat bangunan candi yang disebut dengan Candi Tua, Candi Bungsu, Stupa Mahligai serta Palangka. Meskipun objek wisata Candi Muara Takus terletak di ujung kabupaten Kampar namun dapat dikatakan objek wisata ini ramai dikunjungi dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Candi Muara Takus secara tidak langsung ialah pemanfaatan lokasi wisata Candi Muara Takus oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti jualan, menyewakan peralatan bermain, menyewakan lapak untuk jualan foto studio pernikahan, dan penginapan, dan sekarang ditambah dengan loket damri. Karena salah satu indikator untuk mengubah perubahan struktur ekonomi adalah distribusi kesempatan kerja.

Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kampar, bahwa harus melakukan inovasi dan menerapkan strategi-strategi yang terbaru guna untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misinya dalam menjadikan institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisata, prestasi pemuda dan olahraga dalam lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis. Kabupaten Kampar memiliki budaya yang mengakar sejak lama pada masyarakat serta memiliki keragaman budaya yang dapat menarik wisatawan datang. Kawasan Candi Muara Takus yang memiliki ketertarikan, keunikan seperti adanya souvenir, makanan khas dari kawasan Candi Muara Takus, serta cerita rakyat yang pernah terjadi dan keterkaitan dengan budaya Adat Istiadat. sehingga dengan secara tidak langsung akan mengundang wisatawan ke Candi Muara Takus. Namun di lapangan peneliti melihat bahwa informasi tentang objek wisata tidak tersebar kemasyarakat luar. Selain itu di dalam kegiatan mempromosikan objek wisata kawasan Candi Muara Takus di XIII Koto Kampar mengalami keterbatasan dana.

Promosi hanya dapat dilakukan di daerah local dan sekitarnya saja. Partisipasinya masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat diharapkan dapat ikut menciptakan suasana Sapta Pesona yaitu tujuh kondisi yang harus diciptakan pada suatu kawasan objek wisata atau daerah tujuan wisata. Pemerintah Kabupaten Kampar menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata sejarah dan religi ini yaitu dengan berusaha meningkatkan

kualitas Obyek dan daya tarik wisata dan berusaha meningkatkan aksesibilitas (keterjangkauan) yaitu akses jalan yang sudah ada sebagian di Aspal. Selain itu koordinasi dengan instansi lain yang terkait juga tidak dapat dielakkan sehingga

Dinas Pariwisata dan kebudayaan terus berkoordinasi dengan instansi lainnya untuk mewujudkan tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata. Walaupun pemerintah Kabupaten Kampar mempunyai kekuatan dan peluang untuk bersaing akan tetapi Kabupaten Kampar juga memiliki kelemahan dan ancaman-ancaman yang sangat berpengaruh dalam pencapaian pengembangan pariwisata. Sebagai instansi terkait Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga berupaya untuk melakukan usaha mencari dan melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pembangunan, dan merealisasikannya kelengkapan guna memajukan pariwisata di Kabupaten Kampar.

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu: aspek lingkungan, aspek social, dan aspek ekonomi. Pendekatan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan, sehingga aktivitas pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai budaya dan keberlanjutan ekosistem. Dalam konteks ini, teori Triple Bottom Line yang dikembangkan oleh Elkington (1994) menjadi kerangka penting. Kerangka ini menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan tiga pilar utama, yaitu: *profit* (keuntungan ekonomi), *people* (kesejahteraan masyarakat), dan *planet* (kelestarian lingkungan). Dengan menerapkan prinsip ini, pengelolaan pariwisata di Candi Muara Takus dapat memastikan bahwa aktivitas wisata mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, melibatkan masyarakat secara aktif, dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah elemen kunci yang mendukung keberlanjutan tersebut. Pendekatan Community-Based Tourism (CBT) sangat relevan untuk diterapkan di Candi Muara Takus. Konsep CBT menekankan pada pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan aktivitas pariwisata. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengelola sumber daya pariwisata. Melalui pelibatan masyarakat, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif langsung, berupa peningkatan penghasilan melalui usaha lokal, seperti penyediaan homestay, penjualan souvenir, dan layanan pemandu wisata. Selain itu, partisipasi masyarakat juga memperkuat identitas budaya masyarakat setempat dengan menjadikan tradisi dan nilai-nilai lokal sebagai daya tarik wisata utama. Dengan demikian, masyarakat setempat menjadi bagian integral dari pengelolaan dan pelestarian potensi wisata di kawasan Candi Muara Takus.

Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang efektif dalam merancang strategi. Dari sisi kekuatan (*strengths*), Candi Muara Takus memiliki keunikan budaya, keindahan arsitektur, dan lokasi strategis yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, kelemahan (*weaknesses*) juga harus diidentifikasi, seperti keterbatasan dana promosi, fasilitas yang belum memadai, dan minimnya akses informasi tentang kawasan ini ke masyarakat luas. Dari sisi peluang (*opportunities*), terdapat potensi besar untuk menarik wisatawan mancanegara, terutama yang tertarik pada wisata budaya dan sejarah. Selain itu, tren pariwisata berbasis budaya yang terus meningkat memberikan peluang tambahan untuk mengembangkan kawasan ini sebagai destinasi unggulan. Meskipun demikian, ancaman (*threats*) seperti persaingan dengan destinasi wisata lain

dan risiko kerusakan lingkungan akibat pariwisata massal harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat perkembangan kawasan ini.

Sebagai kesimpulan, Candi Muara Takus memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya dan sejarah yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada penerapan strategi yang tepat. Pengelolaan pariwisata harus mencakup peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih luas, dan pelibatan masyarakat setempat melalui pendekatan CBT. Dengan menerapkan strategi berbasis analisis SWOT, pihak-pihak yang terlibat, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan potensi wisata Candi Muara Takus. Sinergi ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi tetapi juga melestarikan budaya dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang terencana dan terintegrasi, Candi Muara Takus tidak hanya akan menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan budaya daerah dan mendorong kemajuan ekonomi, baik bagi masyarakat lokal maupun negara secara keseluruhan. Candi Muara Takus, sebagai salah satu situs bersejarah dan objek wisata, tidak hanya menarik wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah melalui berbagai usaha yang dibuka oleh masyarakat setempat. Akses yang baik dan keindahan alam di sekitar candi semakin meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di kawasan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan sejarah, serta menciptakan peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Candi Muara Takus memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah, namun pengembangan ini memerlukan strategi yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kampar perlu menerapkan inovasi dalam promosi dan meningkatkan aksesibilitas untuk menarik lebih banyak wisatawan. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan dana dan kurangnya informasi yang tersebar di masyarakat, pendekatan berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) dapat membantu melibatkan penduduk lokal dalam pengelolaan pariwisata, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berkontribusi aktif. Dengan analisis SWOT, pihak terkait dapat mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Jika dikelola dengan baik, pengembangan pariwisata di Candi Muara Takus tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anglan, E. A. (2017). PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS DIKABUPATEN KAMPAR . *Faculty Of Economi Riau University, Pekanbaru Indonesia*

- Asmariva, H. R., Rusli, Z., & Tua, H. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(3), 349-355.
- Asril. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH SITUS CANDI MUARA TAKUS BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELAYU DI DESA MUARA TAKUS KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU. *Journal of Tourism Destination and Attraction*.
- NOVITA, I. (2021). PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN PADA OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU MENURUT EKONOMI SYARIAH. *SKRIPSI IRNI NOVITA*.
- Pislawati, Erick Maison Putra dan Reza Safitri. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS .
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=939243&val=14468&title=STRATEGI%20PENGEMBANGAN%20KAWASAN%20OBJEK%20WISATA%20CANDI%20MUARA%20TAKUS>.
- Rizki Al'amri Ramadhan, R. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM MEMPROMOSIKAN DESTINASI OBJEK WISATA DAERAH KABUPATEN KAMPAR . (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Rosyetti, R. &. (2017). Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar. (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Sari, R. (2024). PENGEMBANGAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA (INTANGIBLE HERITAGE) UNTUK Mendukung KEGIATAN PARIWISATA DI CANDI MUARA TAKUS . (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*).
- Sari, R. (2024). PENGEMBANGAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA (INTANGIBLE HERITAGE) UNTUK Mendukung KEGIATAN PARIWISATA DI CANDI MUARA TAKUS . (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*).